

Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan

Riyantama Wiradifa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
wiradifariyantama@gmail.com

Desmadi Saharuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
desmadi.saharuddin@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the mechanism and strategy of BAZNAS Tangerang Selatan in distributing ZIS funds, and how the application of ZIS distribution in BAZNAS Tangerang Selatan. The results of the research indicate that there are two things that can identify the distribution in the ZIS, the mechanism and distribution strategy. In ZIS distribution mechanism, BAZNAS Tangerang Selatan performs interest and gharar free activities and determines the proportion in ZIS distribution from UPZ, BAZCAM, and UPZ Agencies by 20% in the form of zakat fitrah, and 94.5% in the form of zakat maal. In the strategy of distribution, BAZNAS Tangerang Selatan determine the strategy by arranging internal strengths and weaknesses through RAKER, Implementation of strategy based on the activities of RAKER, and evaluating the plan of marketing for the next year, and analyzing the SWOT, which is a personal approach to the community and use the facilities is in BAZNAS South Tangerang City. While the application of ZIS distribution in BAZNAS SouthTangerang City has three types of distribution there are traditional consumptive, traditionalproductive, and creative productive. The type of distribution of ZIS is poured into three main programs, namely 'Tangsel Cerdas' Program, 'Tangsel Modern' Program, and 'Tangsel Religius' Program for five asnaf, namely the poor, gharimin, muallaf, ibnu sabil and fisabilillah.

Keywords : *Mechanisme, Strategy, ZIS Distribution, SWOT Analysis.*

PENDAHULUAN

Zakat sebagai salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan pembangunan ekonomi umumnya. Zakat dalam Islam dapat menjadi prasarana untuk menolong, membantu dan membina para *Mustahiq* dan meningkatkan serta menggugah komitmen para *Muzakki*. Sebab pada

hakikatnya zakat merupakan perintah Tuhan yang harus dilaksanakan sehingga diinterpretasikan bahwa penunaian zakat memiliki urgensi yang sebanding dengan pendirian sholat (Sudirman, 2007). Zakat merupakan seperangkat alternatif untuk mengubah umat Islam dari *mustahik* menjadi *muzakki* dan instrumen yang diharapkan mampu menanggulangi masalah sosial tersebut.

Salah satu tugas lembaga pengelolaan zakat yang keberadaannya dipayungi undang-undang adalah mewujudkan peran zakat sebagai solusi untuk menanggulangi kemiskinan. Zakat dan kondisi ekonomi umat memiliki hubungan timbal balik yang erat. Tingkat ekonomi umat semakin baik akan meningkatkan penerimaan zakat, dan sebaliknya dana zakat yang dikelola dan disalurkan secara benar pada kelompok *mustahik* diharapkan dapat merubah peta kemiskinan di tengah masyarakat.

Pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi yang bersifat konsumtif, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat.

Sistem penghimpunan dan penyaluran zakat dari masa ke masa memiliki perbedaan. Awalnya, zakat lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif, tetapi belakangan ini telah banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif, upaya ini diharapkan dapat merubah strata sosial dari yang terendah (*mustahik*) kepada yang tertinggi (*muzakki*). Pengumpulan zakat tidak dapat dilakukan dengan paksaan terhadap *muzakki*, melainkan *muzakki* melakukan dengan kesadaran sendiri, menghitung sendiri jumlah hartanya yang harus dibayarkan kewajibannya. Dalam hal, *muzakki* dapat meminta bantuan kepada BAZ/LAZ atau Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ). Idealnya LPZ menyediakan panduan dalam menghimpun dana, jenis dana, dan cara dana itu diterima. Organisasi pengelola menetapkan jenis dana yang diterima sebagai sumber dana. Setiap jenis dana memiliki karakteristik sumber dan konsekuensi pembatasan berbeda yang harus dipenuhi oleh pengelola zakat (Lili Bariadi, dkk, 2005).

Pada zaman Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, seseorang yang mengingkari zakat termasuk ke dalam golongan kafir. Sedangkan orang yang enggan mengeluarkan zakat karena *bakhil* namun ia tahu bahwa zakat adalah wajib, maka ia berdosa disebabkan keengganannya tersebut. Hendaknya zakat diambil dari orang tersebut secara paksa disertai *Ta'zir*. Perkataan Khalifah Abu Bakar Ash-shiddiq ketika memerangi orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat, "*Seandainya mereka enggan menyerahkan seekor anak kambing muda seperti yang telah mereka berikan kepada rosulullah, pasti akan saya perangi mereka karena tidak ingin membayar zakat*" (Imam Shuyuti, 2001).

BAZNAS Kota Tangerang Selatan merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Badan lembaga pemerintah nonstruktural ini bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (BAZNAS, 2006). BAZNAS Kota Tangerang Selatan mengukuhkan pengelolaan zakat secara nasional dalam wilayah Kabupaten / Kota. Dengan diharuskannya amandemen Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, menjadikan BAZNAS Kota Tangerang Selatan bertransformasi ke BAZNAS Kota Tangerang Selatan berdasarkan SK Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.11/568/2014.

Sementara itu, Tangerang Selatan merupakan daerah otonomi baru yang memiliki jumlah penduduk 1.543.209 jiwa dengan kepadatan penduduk 10.484 jiwa/km² (BPS, 2016), dan 90,98 % beragama Islam. Kota yang terletak di Barat Jakarta ini bergerak dengan laju

pertumbuhan ekonomi senilai 7,25 % (BPS, 2016). Laju pertumbuhan tersebut dapat terlihat berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang mencapai Rp. 29.597, 94 atau US\$ 2,25 per kapita.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan BAZNAS Kota Tangerang Selatan mengumpulkan zakat dari *muzakki* sebanyak 471.500 orang. Jumlah ini hanya menyentuh 27,79 % dari 90,98 % penduduk di Tangerang Selatan. dilihat dari segi pelayannya, BAZNAS Kota Tangerang Selatan mendayagunakan zakat kepada 22.029 *mustahik* untuk tujuh kecamatan. Jumlah tersebut juga belum menyentuh lapisan kebutuhan masyarakat miskin di Tangerang Selatan yang berjumlah 115.183 jiwa.

LANDASAN TEORI

Konsep Zakat Infak dan Sedekah

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata “*zaka*” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dipahami demikian sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan (Amiruddin Inoed, dkk, 2005). Makna suci, berkah, tumbuh dan berkembang pada zakat merupakan esensi terpenting dalam distribusi kekayaan antara *muzakki* selaku penerima zakat.

Zakat terbagi atas zakat fitrah, zakat *maal*, dan zakat profesi. Zakat fitrah adalah zakat untuk pembersih diri yang diwajibkan untuk dikeluarkan setiap akhir bulan Ramadhan atau disebut juga dengan zakat pribadi yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada hari raya idul fitri. Zakat *mal* atau zakat harta benda telah difardhukan oleh Allah SWT sejak permulaan Islam sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah ke

Madinah. Adapun harta yang wajib dikeluarkan zakatnya terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan jenis harta yang dimiliki. Antara lain yaitu (Gustian Djuanda, 2006), binatang ternak, emas dan perak, harta perniagaan, hasil pertanian, hasil tambang, dan *rikaz*. Zakat profesi atau pendapatan profesi adalah buah dari hasil kerja mengurus otak dan keringat yang dilakukan oleh setiap orang. Contoh dari pendapatan profesi adalah : gaji, upah insentif, atau nama lain yang disesuaikan dengan profesi yang dikerjakan baik itu pekerjaan yang mengandalkan kemampuan otak atau kemampuan fisik lainnya dan bahkan kedua-duanya (M. Arif Mufraini, 2006).

Dalam Kitab Fiqih Zakat, bahwa tujuan dan dampak zakat bagi penerima (*mustahik*) antara lain (Yoghi C.P, 2015), zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentram dan dapat meningkatkan *khusyu* ibadah kepada Tuhannya, dan zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Infak berasal dari kata “*anfaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nishabnya, infak tidak mengenal nishab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi

maupun rendah (Didin Hafidhuddin, 1998).

Shodaqoh atau sedekah berasal dari kata “*shadaqa*” yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil (Elsi Kartika Sari, 2007). Hukum sedekah ialah sunnah. Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi.

Mekanisme Pendistribusian ZIS

Ada beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam yang terlahir dari Q.S al Hasyr (59): 7 yang artinya “agar harta itu jangan hanya beredar di antara golongan kaya di kalangan kamu”. Prinsip tersebut yakni, larangan *riba* dan *gharar*, keadilan dalam distribusi, konsep kepemilikan dalam Islam, dan larangan menumpuk harta (Ruslan Abdul Ghofur Noor, 2003). Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan (Pasal 26). Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut (M. Arif Mufraini, 2006):

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada *mustahiq* untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.

- c. Distribusi bersifat produktif tradisional, diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Strategi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Zakat

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, menjaga perasaan rendah diri para *mustahik* zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para *muzakki*, mencapai efisien dan efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat, memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Jika zakat diserahkan langsung dari *muzakki* kepada *mustahiq*, meskipun secara hukum syari'at adalah sah, akan tetapi disamping akan terabaikannya hal-hal tersebut di atas, juga hikmah dan fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan (Didin Hafidhuddin, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sosiologis atau empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer

yaitu data yang diperoleh dari pihak BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan pihak mustahik melalui instrument wawancara yang secara terstruktur dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur dan referensi lain seperti buku, majalah, serta *annual report* BAZNAS Kota Tangerang Selatan tahun 2015 – 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi dengan melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian yaitu BAZNAS Kota Tangerang Selatan untuk mendapatkan data yang relevan, mencari tahu kegiatan-kegiatan yang ada dilembaga tersebut khususnya, serta melakukan Wawancara / *Interview* dengan teknik *interview* bebas terpimpin yang dilakukan dengan pimpinan / ketua, karyawan BAZNAS Kota Tangerang Selatan. Dan teknik terakhir yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan di BAZNAS Kota Tangerang Selatan.

Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis data yang dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat induktif, yaitu mengumpulkan informasi-informasi khusus menjadi satu kesatuan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasinya dan menganalisa berhasilnya pengelolaan khususnya strategi pendistribusian zakat, infak, dan shodaqoh pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan.

HASIL PENELITIAN

Mekanisme Pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Tangerang Selatan

Mekanisme mengacu kepada cara kerja suatu kegiatan untuk meningkatkan hasil kerja. Dalam menjalankan sebuah mekanisme, BAZNAS Kota Tangerang Selatan menjalankan kegiatan

pendistribusian dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu menerapkan pendistribusian ZIS dengan tidak mengandung unsur *riba* dan *gharar*. Hal tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

Pada rekapitulasi hasil pengumpulan ZIS pada tahun 2015, BAZNAS Kota Tangerang Selatan telah mengumpulkan dana dari 7 BAZCAM atau Badan Amil Zakat Kecamatan, dan institusi pemerintah dalam bentuk SKPD. Dalam mengumpulkan hasil ZIS tersebut, BAZNAS Kota Tangerang Selatan juga melayani *muzakki* dalam bentuk rekening bank. BAZNAS Kota Tangerang Selatan tidak mencampur bonus bank yang sebanyak Rp. 74.492.854,- dengan jumlah zakat *muzakki* karena BAZNAS Kota Tangerang Selatan masih menjadi nasabah bank konvensional. Sehingga, dalam pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Tangerang Selatan telah menjalankan prinsip *syari'ah*.

Tabel 2.
Rekapitulasi ZIS BAZNAS
Kota Tangerang Selatan

No	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1	Fitrah 7 BAZCAM	1,556,022,000		
2	Fitrah SKPD, dll	214,309,700		
3	ZIS SKPD, dll	1,599,252,922		
4	Infak Calhaj	45,697,500		
5	Bonus Bank	74,492,854		
6	Administrasi & Pa-jak Bank		16,980,199	
7	Asnaf <i>Fuqoro, masakin, & amilin</i> da-ri Fitrah, SKPD, dll		33,275,510	
8	Amilin Dari ZIS SKPD DLL		115,978,000	

9	Pentasarufan 2016		3,016,000, 000	
	Jumlah	3,489,774, 976	3,182,233, 709	307,541,26 7

Prinsip kedua, menentukan proporsi pendistribusian secara efektif. zakat yang terkumpul di wilayah Kota Tangerang Selatan telah di distribusikan dan didayagunakan Berdasarkan asnaf sebagai berikut (Muchtar Kasmarang, 2011) :

a. Zakat Fitrah

Sebesar 60% zakat fitrah didistribusikan di DKM / UPZ setempat, dengan prosentase sebagai berikut, Asnaf fakir sebesar 12,5%, Asnaf miskin sebesar 12,5%, *amilin* sebesar 7,0%, *Asnaf muallaf* sebesar 7,5%, *Asnaf Riqab* sebesar 3,0%, *Asnaf Gharimin* sebesar 5,0%, *Fi Sabilillah* sebesar 10,0%. Selain itu, didistribusikan di UPZ Kelurahan sebesar 5% dengan prosentase *asnaf Amilin* sebesar 3,0%, *asnaf Riqab* sebesar 2,0%. Sebesar 20%, zakat fitrah didistribusikan di BAZCAM dengan prosentase *asnaf Amilin* sebesar 2,5%, *asnaf Muallaf* sebesar 2,5%, *asnaf Riqab* sebesar 5,0%, *asnaf Gharimin* sebesar 5,0%, *asnaf Ibnu Sabil* sebesar 5,0%. Sebesar 20%, zakat fitrah didistribusikan di BAZNAS Kota Tangerang Selatan kepada *Asnaf Muallaf* (2,5%), *asnaf Riqab* (2,5%), *asnaf Gharimin* (2,5%), *asnaf Ibnu Sabil* (5,0%), *asnaf fi Sabilillah* (2,5%). Zakat Fitrah yang di kumpulkan di UPZ Kantor Dinas/ Badan/Instansi/ Lembaga dan BUMN/ BUMD, Perusahaan Swasta didistribusikan Sebesar 32% kepada *asnaf Fakir* (12,5%), *asnaf Miskin* (12,5%), *asnaf Amilin* (7,0%) (Muchtar Kasmarang, 2011). Sisa dari UPZ Kantor dinas yang sebesar 68% didistribusikan/didayagunakan di BAZNAS Kota Tangerang Selatan kepada *asnaf Amilin* (5,5%), *Asnaf*

Muallaf (12,5%), *asnaf Riqab* (12,5%), *asnaf Gharimin* (12,5%), *asnaf Ibnu Sabil* (12,5%), *asnaf fi Sabilillah* (12,5%).

b. Zakat Profesi dan ZIS lainnya

Sejak tahun 2009 sampai saat ini zakat profesi dan ZIS lainnya hanya dipungut dari SKPD/ Dinas/ Badan/ Instansi Pemerintah dari Kantor Kecamatan wilayah Kota Tangerang Selatan yang didistribusikan sebagai berikut (Muchtar Kasmarang, 2011):

1. Di UPZ yang bersangkutan prosentase untuk *asnaf Amilin* sebesar 5,5%.
2. Di BAZNAS Kota Tangerang Selatan yang disalurkan kepada *asnaf Fakir* (12,5%), *asnaf Miskin* (12,5%), *asnaf muallaf* (7,0%), *asnaf riqab* (12,5%), *asnaf gharimin* (12,5%), *asnaf ibnu sabil* (12,5%), *asnaf fi sabilillah* (12,5%)

Keseluruhan penggolongan dana zakat tersebut di atas, didistribusikan dan didayagunakan oleh BAZNAS Kota Tangerang Selatan tahapannya yaitu:

a. *Pentasharrufan* Tahap Pertama didistribusikan kepada:

1. *Asnaf Riqab* terdiri dari bantuan Kesehatan, rehab / Bedah Rumah, bantuan berdasarkan proposal
2. *Asnaf Ibnu Sabil* (Beasiswa Berkelanjutan) terdiri dari siswa SD/ MI, SLTP, dan SLTA
3. *Asnaf fi sabilillah* terdiri dari bantuan Guru Ngaji, bantuan Guru TPQ / TPA

b. *Pentasharrufan* tahap kedua di distribusikan kepada:

1. *Gharimin* terdiri dari sarana keagamaan yang terdiri dari TPQ/TPA, MI, SD, MTS, majelis ta'lim, *mushalla*, masjid

2. *Muallaf* yang terdiri dari bantuan muallaf dan bantuan Dhuafa

Penggolongan bantuan ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketersediaan dana dan kebutuhan bantuan. Selain bantuan kelima asnaf di atas, BAZNAS Kota Tangerang Selatan melayani pula bantuan spontanitas (sewaktu-waktu) yang kemudian disesuaikan dengan asnaf pemohon. Berikut adalah uraian *pentasharufan* yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tansel pada tahun 2016.

Tabel 3. Uraian *Pentasharufan* BAZNAS Kota Tangerang Selatan 2016

NO	URAIAN/ASNAF	VOLUME	SATUAN	JUMLAH
Penerimaan ZIS 2015				3.489.774.976
Pengeluaran administrasi dll				256.445.949
Pengeluaran				3.016.000.000
Saldo				217.329.027
I	Masakin = Rp. 595.000.000			
	1. Bantuan Temporer			200.000.000
	2. Bantuan Kesehatan			120.000.000
	3. Bantuan Modal dan peningkatan ekonomi umat			275.000.000
II	Sabilillah = Rp. 682.750.000			
	1. Guru Ngaji			71.250.000
	2. Guru TPA/TPQ 400 Orang @Rp. 300.000			120.000.000
	3. Bantuan Dhuafa			491.500.000
III	Ibnu Sabil = Rp. 1.217.200.000			
	1. Beasiswa SD/MI			187.600.000
	2. Beasiswa SLTP			232.200.000
	3. Beasiswa SLTA			259.500.000
	4. Marbot			69.900.000
	5. Mushalla			117.000.000
	6. Masjid			236.000.000
	7. KKM- MTs.			50.000.000
	8. KKM- MI			25.000.000
IV	Muallaf = Rp. 49.050.000			
	1. Muallaf			49.050.000
V	Gharimin = Rp. 512.000.000			
	1. Rehab Rumah			512.000.000
	JUMLAH			3.016.000.000

Pendistribusian dana dari Rp. 3.016.000.000,- seluruh asnaf di sebar

ketujuh kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan yaitu Kecamatan Pamulang, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Setu. Para *mustahik* atau penerima dana tersebut telah didata oleh BAZCAM yang mengerti akan kondisi perekonomian di wilayahnya. BAZNAS Kota Tangerang Selatan memproporsikan kepada BAZCAM yang juga menjabat sebagai pengurus kecamatan untuk dibagikan ke setiap kecamatan.

Strategi Pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Tangerang Selatan

Dalam menetapkan pendistribusian ZIS, BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan strategi di antaranya,

a. Penetapan Strategi

Penetapan strategi dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Biasanya, BAZNAS kota Tangerang Selatan melakukan Rapat Kerja (RAKER) untuk menentukan tugas-tugas dalam pendistribusian zakat. Dalam menetapkan pendistribusian zakat, BAZNAS Kota Tangerang Selatan telah memiliki sasaran-sasaran untuk kelima asnaf yang terdiri atas *riqab*, *masakin*, *sabilillah*, *ibnu sabil* dan *gharimin*. BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan RAKER setiap satu periode setelah selesai dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.

Selain itu, BAZNAS Kota Tangerang Selatan mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan pada *intern* BAZNAS sendiri. Kekuatan dan kelemahan BAZNAS dapat tertuang pada tabel berikut (RAKER BAZNAS Tansel, 2016).

Tabel 4.
Kekuatan dan Kelemahan pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan

Kekuatan	Kelemahan (Permasalahan)
Pentasarufan ZIS mempunyai prosentasi yang besar. Pada tahun terakhir (2015), BAZNAS telah mendistribusikan sebesar Rp.3.016.000.000,- atau mencapai 100 persen.	Terbatasnya sarana penunjang guna kelancaran tugas pokok pelayanan (seperti laptop, komputer, dan transportasi).
Pendistribusian dibantu oleh BAZCAM, Kelurahan dan UPZ lainnya untuk memaksimalkan pendistribusian.	Belum terbentuk / ditetapkannya pengurus BAZNAS Kota Tangerang Selatan yang telah selesai masa tugasnya.
Pendistribusian ZIS mendapatkan dana dari institusi pemerintah dalam bentuk SKPD.	Belum maksimalnya satuan kerja / seksi di lingkungan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan tugas di bidang pengelolaan zakat.
Pelaksanaan program dan kegiatan pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan dibantu dana hibah Pemerintah Kota Tangerang Selatan.	Tidak tersedianya honorarium atau uang transportasi bagi pengurus (sebagai motivasi peningkatan kinerja).

Dari segi operasional, BAZNAS Kota Tangerang Selatan masih belum strategis menjalankannya. Belum tergantikannya pengurus, tidak maksimalnya satuan kerja, dan kurangnya fasilitas pada internal dapat menghambat jalannya nilai strategis pada operasional BAZNAS Kota Tangerang Selatan.

b. Implementasi Strategi

Penerapan strategi merupakan proses yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Pendistribusian zakat dilakukan sesuai dengan syar'i setelah dikurangi dengan hak amilin 12,5 persen. Sisanya sebesar 87,5 persen dibagikan kepada lima *ashnaf* lainnya yaitu fakir, miskin, *ghorimin*, *ibnu sabil* dan *fisabilillah*. Selain itu, BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan Rapat Kerja (RAKER) untuk mendeskripsikan

pendistribusian zakat untuk lima *ashnaf* agar ZIS yang didistribusikan tersalur secara strategis dan tepat sasaran. Di sisi lain, BAZNAS Kota Tangerang Selatan memberikan pelatihan-pelatihan dan pembekalan *skill* bagi para kaum dhuafa, sehingga dana zakat yang diberikan oleh lembaga dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan. Ditambah dengan adanya dana produktif dan konsumtif, dana produktif adalah dana yang diberikan kepada kaum dhuafa dapat dikelola dengan baik agar dana yang terbatas itu dapat dimanfaatkan dalam bentuk UMKM, harapannya adalah agar dana yang terbatas itu dapat bergulir menjadi besar dan dapat disalurkan kepada mustahik lainnya, sedangkan dana konsumtif adalah dana yang diperuntukan santunan. BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan hubungan kerja kepada BAZCAM dan UPZ terkait

dengan pengumpulan dan *pentasharrufan* atau pendistribusian zakat. Zakat yang telah dikumpulkan, disalurkan melalui BAZCAM dan UPZ melalui BAZNAS Kota Tangerang Selatan. pendistribusian oleh BAZCAM dan UPZ ditentukan oleh BAZNAS Kota Tangerang Selatan terkait besaran yang diberikan setiap *mustahik*.

BAZNAS Kota Tangerang Selatan telah menjalankan implementasi strategi dengan baik pada akses eksternal. Dengan dibantu BAZCAM dan UPZ, BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan pendistribusian ZIS kepada *mustahik* dengan berbagai macam jenisnya, seperti pelatihan dan memberikannya langsung.

c. Evaluasi Strategi

Setelah menetapkan dan menerapkan strategi, BAZNAS Kota Tangerang Selatan mengevaluasi hasil kinerja mereka. Pada 2015 sebagai pengimplementasi tahun 2016, BAZNAS Kota Tangerang Selatan telah melakukan kegiatan yang dikategorikan berdasarkan tiga garis besar program, yaitu Tangsel Cerdas, Tangsel Modern, dan Tangsel Religius. BAZNAS Kota Tangerang Selatan juga melakukan rencana *pentasharufan* ZIS untuk tahun berikutnya, dan dibagikan kepada dewan pertimbangan dan komisi pengawas pada RAKER 2016. Uraian tersebut dituangkan dalam tabel berikut (RAKER BAZNAS Tangsel, 2016).

Tabel 5.
Evaluasi dan Rencana Kinerja BAZNAS Kota Tangerang Selatan Tahun 2016 – 2017

No	Uraian Kegiatan	Nilai Realita (Rp)	Estimasi	
			Keterangan	Nilai (Rp)
A	PROGRAM TANGSEL CERDAS			
1	Beasiswa SD / MI	187,600,000	270 <i>Mustahik</i> @ 700,000	189,000,000
2	Beasiswa SLTP	232,200,000	216 <i>Mustahik</i> @ 1,350,000	291,600,000
	Beasiswa SLTA	259,500,000	175 <i>Mustahik</i> @ 1,500,000	262,500,000
3	Bantuan Temporer	200,000,000		300,000,000
4	KKM.MTs	50,000,000		50,000,000
5	KKM.MI	25,000,000		25,000,000
B	PROGRAM TANGSEL MODERN			
1	Bantuan Kesehatan	120,000,000		170,000,000
2	Bantuan Modal & Peningkatan Ekonomi Umat	275,000,000	366 <i>Mustahik</i> @ 1,000,000	366,000,000
3	Bedah Rumah	512,000,000	31 Rumah @ 17,500,000	542,500,000
4	Pembinaan Mu'alaf	49,050,000		100,000,000
5	Bantuan Dhu'afa	261,500,000	1080 <i>Mustahik</i> @ 300,000	324,000,000
C	PROGRAM TANGSEL RELIGIUS			
1	Bantuan Masjid	236,000,000	118 Masjid @ 2,500,000	295,000,000
2	Bantuan <i>Musholla</i>	117,000,000	117 Masjid @ 1,500,000	175,500,000
3	Bantuan <i>Marbot</i>	69,900,000	233 <i>Mustahik</i> @ 300,000	69,900,000
4	Bantuan Guru <i>Ngaji</i>	71,250,000	285 <i>Mustahik</i> @ 300,000	85,500,000
5	Bantuan Guru TPA / TPQ	120,000,000	4000 <i>Mustahik</i> @ 350,000	140,000,000
6	Bantuan Anak Yatim	230,000,000		
Jumlah		3,016,000,000		3,386,500,000

Sumber : Baznas

Dalam tabel evaluasi dan perencanaan kinerja BAZNAS Kota Tangerang Selatan, penentuan pada evaluasi kegiatan sudah berjalan dengan baik. BAZNAS Kota Tangerang Selatan

optimis, hasil *pentasharufan* dan pendistribusian akan ZIS meningkat dengan selisih Rp. 268,549,900 di periode berikutnya. Namun dari penentuan evaluasi tersebut, BAZNAS Kota

Tangerang Selatan tidak menyebutkan secara strategis angka tersebut datangnya dari mana, dan BAZNAS Kota Tangerang Selatan kurang detail dalam menentukan jumlah *mustahik* pada prediksi tersebut.

Analisis SWOT

Untuk mencapai tujuan yang ditentukan, terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. BAZNAS Kota Tangsel harus mengetahui faktor-faktor tersebut. Faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman BAZNAS Kota Tangsel dalam mendistribusikan dana ZIS dapat digambarkan dalam unsur-unsur analisis SWOT berikut.

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan yang dimiliki BAZNAS Kota Tangsel dalam mendistribusikan dana ZIS, yaitu:

- (a) Mempunyai sumber pendanaan tetap dari pegawai negeri di pemerintahan Kota Tangerang Selatan dalam bentuk SKPD.
- (b) Mempunyai tiga program pokok, yaitu Tangsel Cerdas, Tangsel Modern dan Tangsel Religius dan berjalan tetap.
- (c) BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan hubungan kerja kepada BAZCAM dan UPZ terkait dengan pendistribusian ZIS.
- (d) SDM yang berkualitas. Para amil yang berada di BAZNAS Kota Tangerang Selatan adalah tenaga-tenaga profesional yang memiliki latarbelakang berbeda dan jiwa sosial yang cukup tinggi.
- (e) Mempunyai pelatihan *soft skill* untuk *mustahik*.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki BAZNAS Kota Tangsel dalam mendistribusikan dana ZIS, yaitu:

- (a) Dorongan pemerintah yang kurang karena belum adanya PERDA tentang zakat.
- (b) Keterbatasan pencapaian pengumpulan dana ZIS, sehingga pendistribusian dana ZIS kurang merata.
- (c) Belum terbentuk kembali Pengurus BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan masih diurus pengurus periode lama.
- (d) Tidak adanya honor tetap untuk pengurus BAZNAS Kota Tangerang Selatan.
- (e) Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana sebagai penunjang operasional pengurus.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Tangsel dalam mendistribusikan dana ZIS, yaitu:

- (a) Sekitar 90 persen masyarakat Tangerang Selatan beragama muslim.
- (b) Potensi ZIS cukup besar di Kota Tangerang Selatan, dilihat dari 29 miliar pendapatan per kapita masyarakat.
- (c) Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat di lembaga zakat mulaimembaik.
- (d) Capaian ZIS pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan mencapai tiga miliar, sehingga akan terus berkembang.
- (e) BAZNAS Kota Tangerang Selatan dibantu pemerintah untuk membuat anjuran berzakat di BAZNAS Kota Tangerang Selatan.

4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman BAZNAS Kota Tangsel dalam men-distribusikan dana ZIS, yaitu:

- (a) Kurangnya sosialisasi mengenai ZIS dari BAZNAS Kota Tangerang Selatan. Pemerintah turut andil untuk lebih giat

- mempromosikan BAZNAS Kota Tangerang Selatan.
- (b) Letak kantor BAZNAS Kota Tangerang Selatan kurang strategis, sehingga masyarakat Tangerang Selatan belum mengenal jauh BAZNAS Kota Tangerang Selatan.
- (c) Banyak pesaing, seiring dengan tumbuhnya pemahaman masyarakat akan ajaran agama islam yang ditunjukkan, dengan tumbuhnya lembaga- lembaga ekonomi syariah, maka zakat sebagai suatu kewajiban yang harus dijalankan pun ikut

- berkembang. Sehingga tumbuh kembangnya Lembaga Amil Zakat swasta pun tidak bisa dihindarkan.
- (d) Kurangnya pengawasan, karena jumlah amil yang terbatas, sehingga dalam pendistribusian/pemberdayaan belum dapat melakukan pembinaan dan pendampingan secara maksimal kepada para mustahik.
- (e) Pendistribusian masih kurang maksimal. Dengan capaian tiga miliar, BAZNAS Kota Tangerang Selatan masih memberikan proporsi kecil.

Tabel 6.
Matriks SWOT BAZNAS Kota Tangerang Selatan

IFAS	Strenght	Weakness
EFAS	Sumber Pendanaan Tetap pada SKPD; Program Pokok dan Tetap; Kerjasama dengan UPZ dan BAZCAM; SDM Berkualitas; Pelatihan <i>Soft Skill</i>	Kurangnya Dorongan Pemerintah; Keterbatasan Pendistribusian ZIS; Pengurus baru belum dibuat; Tidak adanya honor tetap; Kurangnya Fasilitas
Opportunities	Strategi S-O	Strategi W-O
Masyarakat Tangerang Selatan Mayo-ritas Islam; Potensi ZIS sangat Besar; Kesadaran Berzakat di Lembaga Zakat Membaik; Capaian Besar; Pemerintah Mengajukan Masyarakat untuk Berzakat di BAZNAS Tangsel.	Merancang Strategi Pendistribusian ZIS dari Dana SKPD; Mendeskripsi Program Pokok untuk Menggali Potensi ZIS; Kerjasama dengan UPZ dan BAZCAM akan urgensi ZIS; SDM Berkembang untuk Mengelola Capaian ZIS yang Besar; Pemerintah Mengembangkan Pelatihan dan Menunjukkan Hasilnya Ke Masyarakat.	Melakukan Pendekatan Kepada Ma-syarakat dengan Personal Bangun Inovasi untuk Membangun Potensi ZIS; <i>Recruitment</i> Relawan untuk Membantu BAZNAS; Relokasi Anggaran untuk Bonus Pengurus; Pendekatan dari pemerintah ke Masyarakat, Bantu Maksimalkan Pendistribusian ZIS.
Threath	Strategi S - T	Strategi W-T
Kurangnya Sosialisasi ZIS; Letak Kantor Kurang	Gunakan Dana SKPD untuk Men-sosialisasikan ZIS; Distribusikan Program	BAZNAS Datang Sendiri ke Masyarakat untuk Meningkatkan Distribusi ZIS;

<p>Strategis; Pesaing LAZ Belum Melakukan Pembinaan Pendistribusian ZIS; Proporsi Pendistribusian Masih Kecil.</p>	<p>dengan Maksimal Agar Masyarakat Mengetahui Kinerjanya, sehingga Letak Tidak Menjadi Penghalang; Lakukan Kerja-sama Tim dengan BAZCAM dan UPZ untuk Membangun Pendistribusian ZIS; Gunakan SDM yang ada untuk melakukan pem- binaan; Kurangi Dana Pelatihan untuk menambah Proporsi.</p>	<p>BAZNAS Lebih Banyak Studi Lapangan; Membentuk Pengurus Sesegera Mungkin; Membuat Distribusi Ke Arah Produktif dan Berkelanjutan; Menggunakan Fasilitas yang ada untuk Menyetarakan Proporsi distribusi.</p>
--	--	--

Berdasarkan matriks di atas, BAZNAS Kota Tangerang Selatan mempunyai peluang strategis dari kekuatan yang dimiliki, seperti hadirnya pemerintah, UPZ dan BAZCAM untuk membantu meningkatkan pendistribusian ZIS. Pada saat ini, BAZNAS Kota Tangerang Selatan sebaiknya melakukan pendekatan personal kepada masyarakat untuk memaksimalkan pendistribusian dan menggunakan fasilitas yang ada. Cara-cara efektif lainnya, dapat dilihat pada strategi S-T yang secara garis besar, meningkatkan SDM internal untuk bisa mendapat perhatian pada eksternal.

Aplikasi Pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Tangerang Selatan Jenis Pendistribusian

Pendistribusian pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan memiliki karakter berdasarkan inovasi program dan bantuan untuk para *mustahik*. Inovasi tersebut dibagi menjadi tiga jenis pendistribusian, yaitu:

- a. Distribusi Konsumtif Tradisional
BAZNAS Kota Tangerang Selatan mendistribusikan zakat fitrah kepada lima *asnaf* yang diwakili oleh BAZCAM di tujuh kecamatan. Pada 2016, BAZNAS Kota Tangerang Selatan membagikan kupon sebanyak 9380 lembar dengan nominal sebanyak Rp. 16.415.000.000.
- b. Distribusi Produktif Tradisional

BAZNAS Kota Tangerang Selatan mendistribusikandana ZIS dalam bentuk beasiswa pendidikan. Beasiswa tersebut dibagi ke dalam tiga tingkat, yaitu SD, SLTP, dan SLTA yang dimasukan ke dalam program Tangsel Cerdas.

- c. Distribusi Produktif Kreatif
BAZNAS Kota Tangerang Selatan secara periodik mendistribusikan bantuan modal dan peningkatan ekonomi umat kepada masyarakat Kota Tangerang Selatan di tujuh kecamatan. Bantuan tersebut digolongkan pada program Tangsel Modern.

Program Pendistribusian

BAZNAS Kota Tangerang Selatan mempunyai program pokok dari bermacam-macam bantuan pada ZIS. Adapun program tersebut terbagi pada:

- 1. Program Tangsel Cerdas
Program Tangsel cerdas yaitu program BAZNAS Daerah Kota Tangerang Selatan untuk membantu mencerdaskan masyarakat di Kota Tangerang Selatan. Program ini sebagai perwujudan pemberdayaan ZIS dalam bentuk pendidikan (Bintang Mikail Subuh, Skripsi, 2016). Program ini dikoordinir oleh Ketua I dengan tujuan program untuk Merealisasikan pemberian beasiswa berkelanjutan di

bidang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Mengadakan pelaksanaan bantuan biaya spontan / temporer di bidang pendidikan, KKM-MI dan KKM-MTs, Melayani pembinaan penelitian tentang pengelolaan ZIS oleh mahasiswa maupun oleh masyarakat umum. Dalam program ini, bantuan yang diberikan meliputi bantuan beasiswa, bantuan seragam dan buku, serta bantuan guru-guru pada tingkat KKM masing-masing (RAKER BAZNAS Tangsel, 2016).

2. Program Tangsel Modern

Program Tangsel modern yaitu program yang dilakukan oleh BAZNAS Daerah Kota Tangerang Selatan dalam meningkatkan taraf hidup umat. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat memenuhi kelayakan hidup dalam bidang ekonomi di Tangerang Selatan (Bintang Mikail Subuh, 2016). Program ini dikoordinir oleh Ketua II dengan tujuan program untuk Merencanakan sekaligus merealisasikan uaya peningkatan ekonomi umat melalui kegiatan pembinaan *mualaf* dan keluarga yang kekurangan, Melaksanakan pengadaan bantuan modal bagi pedagang kecil di lingkungan Kota Tangerang Selatan, melaksanakan pengadaan bantuan biaya kesehatan/berobat bagi masyarakat tidak mampu, melaksanakan kegiatan bantuan rehab/bedah rumah tidak layak (RAKER BAZNAS Tangsel, 2016).

Program Tangsel Modern mengindikasikan kepada peningkatan masyarakat ke era modern. Peningkatan ekonomi melalui modal, bantuan kesehatan, serta bantuan yang belum ada pada lembaga lain, rehab rumah, merupakan bantuan unggulan di tiap tiga program di BAZNAS Kota Tangerang Selatan.

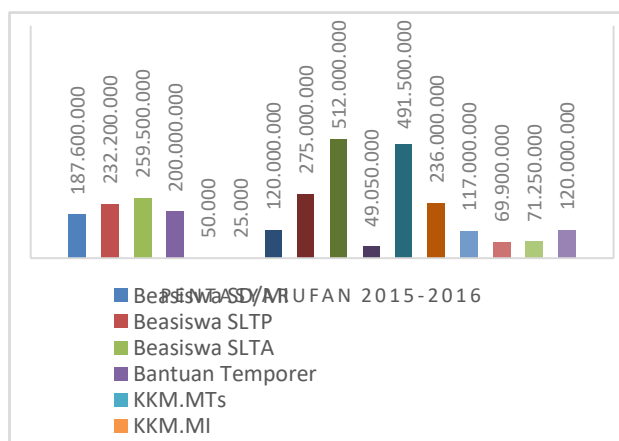
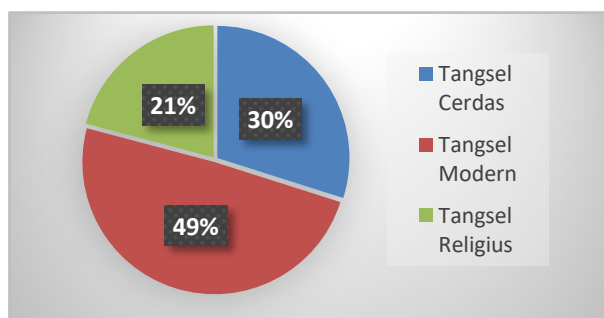
3. Program Tangsel Religius

Program Tangsel religius yaitu program yang dilakukan oleh BAZNAS Daerah Kota Tangerang Selatan dalam meningkatkan sarana agama dan ibadah di seluruh Kecamatan di Kota Tangerang Selatan (Bintang Mikail Subuh, Skripsi, 2016). Program ini dikoordinir oleh Ketua II dengan tujuan untuk Merencanakan sekaligus merealisasikan uaya peningkatan ekonomi umat melalui kegiatan pembinaan *mualaf* dan keluarga yang bekekurangan, Melaksanakan pengadaan bantuan modal bagi pedagang kecil di lingkungan Kota Tangerang Selatan, melaksanakan pengadaan bantuan biaya kesehatan/berobat bagi masyarakat tidak mampu, melaksanakan kegiatan bantuan rehab/bedah rumah tidak layak, Merealisasikan bantuan masjid/*mushalla*; melaksanakan kegiatan santunan kepada para guru *ngaji*, guru TPA/TPQ, kaum fakir/miskin, marbut dan *dhua'fa*. (RAKER BAZNAS Tangsel, 2016). Program ini bertujuan untuk memudahkan akses beribadah untuk warga Kota Tangerang Selatan dan memakmurkan fasilitas ibadah sehari-hari, yaitu masjid dan *mushalla*.

Program tersebut dapat dihubungkan melalui lima asnaf yang dibantu oleh BAZNAS Kota Tangerang Selatan. Bantuan dari program BAZNAS Kota Tangerang Selatan diaplikasikan dalam *asnaf* berikut.

Tabel 7. Aplikasi Program Pendistribusian BAZNAS Kota Tangerang Selatan

Jenis Program	Jenis Bantuan	Asnaf
Tangsel Cerdas	Beasiswa SD / MI; Beasiswa SLTP; Beasiswa SLTA; Bantuan Temporer; KKM.MTs; KKM.MI.	Fakir Miskin <i>Ibnu Sabil</i>
Tangsel Modern	Bantuan Kesehatan; Bantuan Modal dan Peningkatan Ekono-mi; Bedah Rumah; Pembinaan <i>Mu'alah</i> ; Bantuan Dhu'afa.	Fakir Miskin <i>Sabilillah</i> <i>Gharimin</i> <i>Muallaf</i>
Tangsel Religius	Bantuan Masjid; Bantuan Musholla; Bantuan Marbot; Guru <i>Ngaji</i> ; Bantuan Guru TPA / TPQ	Fakir Miskin <i>Sabilillah</i> <i>Ibnu Sabil</i>



Grafik 1. Pendistribusian Zakat Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Tangerang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam pendistribusian ZIS, yaitu mekanisme dan strategi pendistribusian. Dalam mekanisme pendistribusian ZIS, BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan kegiatan bebas *riba* dan *gharar*. BAZNAS Kota Tangerang Selatan juga menentukan proporsi dalam pendistribusian ZIS dari UPZ, BAZCAM, dan UPZ Instansi

sebesar 20% dalam bentuk zakat fitrah, dan 94,5% dalam bentuk zakat *maal*. Dalam strategi pendistribusian, BAZNAS Kota Tangerang selatan melakukan penetapan strategi dengan menyusun kekuatan dan kelemahan internal melalui RAKER, Implementasi strategi berdasarkan kegiatan dari RAKER, dan mengevaluasi dari rencana *pentasharufan* untuk tahun berikutnya, serta menganalisis SWOT, yaitu melakukan pendekatan personal kepada masyarakat dan menggunakan fasilitas yang ada, agar internal BAZNAS dapat terlihat oleh

eksternal. Aplikasi pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Tangerang Selatan mempunyai tiga jenis pendistribusian yaitu, konsumtif tradisional dengan mendistribusikan zakat fitrah, produktif tradisional dengan mendistribusikan bantuan beasiswa, dan produktif kreatif dengan mendistribusikan bantuan modal dan peningkatan ekonomi umat. Jenis pendistribusian ZIS tersebut dituang ke dalam tiga program pokok, yaitu Program Tangsel Cerdas, Program Tangsel Modern, dan Program Tangsel Religius untuk lima *asnaf*, yaitu fakir, miskin, *gharimin*, *muallaf*, *ibnu sabil* dan *fisabilillah*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan BAZNAS Tangerang Selatan dapat mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara efisien, sehingga dapat meminimalisir kebutuhan dan proporsi pengeluaran yang berlebih serta pemanfaatan secara maksimal fasilitas maupun aset yang telah dimiliki. Selain itu, BAZNAS Kota Tangsel diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan dalam penghimpunan dana ZIS agar mendapat hasil yang maksimal, dan dapat berkembang lebih baik lagi, agar manfaatnya dirasakan oleh masyarakat sekitar secara lebih luas dan merata. Diharapkan adanya pengawasan atau pendampingan khusus dalam setiap program-program BAZNAS Kota Tangerang Selatan agar dana tersebut tidak disalahgunakan oleh para mustahik dari BAZNAS Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
Ali, Nuruddin Madi. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. (1999). *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2016). *Kota Tangerang Selatan dalam Angka*. Serpong: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan.
Bariadi, Lili, dkk. (2005). *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CED.
Bariyah, Oneng Nurul. (2012). *Total Quality Management Zakat Prinsip dan Praktek Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta: Wahana Kardofa FAI UMJ
Chapra, M. Umer. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Surabaya: Risalah Gusti.
Daft, Richard L. (2010). *Era Baru Manajemen: Alih Bahasa: Edward Tanujaya Edisi 9*. Jakarta : Salemba Empat.
David, Fred. (1998). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
Djuanda, Gustian, dkk., (2006). *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Alfabeta.
Faulkner, David dan Gerry Jhonson. (1995). *Strategi Manajemen*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
Geuck, William F. (1989). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
Hafidhuddin, Didin. (1998). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Jakarta: Gema Insani.
Hafidhuddin, Didin. (2015). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
Hafiduddin, Didin. (2001). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press.
Hafidudin, Didin. (2006). *Formalisasi Syari'at Islam Dalam Pespektif Tata Hukum Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
Inoed, Amiruddin, dkk. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat: Potret & Pemahaman*

- Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ja'far, Muhammad. (1990). *Tuntutan Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jamal, Mustafa. (2004). *Pengelolaan Zakat oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*. Jakarta: KOPRUS.
- Jibrin, Abdullah Bin Abdurahman. (2001). *Panduan Praktis Rukun Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Jusmailani, dkk. (2005). *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kasmarang, H. Muchtar. (2011). *BAZDA Kota Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan: 2011
- Kotler, Philip. (1995). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mufraini, M. Arif. (2006). *Akutansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. (2002). *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. (2003). *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panitia Istilah Manajemen Lembaga PPM. (1983). *Kamus Istilah Manajemen*. Jakarta: Balai Aksara.
- Permono, Sjechul Hadi. (1993). *Sumber-Sumber Pengalihan Zakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Porter, Michael E. (2007). *Strategi Bersaing (Competitive Strategy): Alih Bahasa Hendry*. Tangerang : Kharisma Publishing Group.
- Qadir, Abdurrachman. (2001). *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qaradhawi, Yusuf. (2004). *Hukum Zakat: Alih Bahasa Salman Harun dkk Cetakan 7*. Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa.
- Qaradhawi, Yusuf. (1993). *Hukum Zakat*. Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa.
- Qaradhawi, Yusuf. (1995). *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan terj*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. (1997). *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefuddin, Ahmad M. (1987). *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Jakarta: CV Rajawali.
- Saharuddin, Desmadi. (2015). *Pembayaran Ganti Rugi pada Asuransi Syariah*. Jakarta: Praneda Media Grup.
- Sari, Elsi Kartika. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Shuyuti, Imam. (2001). *Tarikh Khulafa*. Jakarta : Pustaka Al- Kusar.
- Siagian, S.P. (1994). *Manajemen Modern*, Jakarta: Masagung.
- Siagian, Sondang. (1986). *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Steiner, George. John Miller. (1997). *Kebijakan dan Strategi Manajemen* Jakarta: Erlangga.
- Sudewo, Eri. (2004). *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Ciputat: IMZ.
- Sudirman. (2007). *Zakat Dalam Arus Modernitas*. Malang: UIN Malang Press.
- Syarifuddin, Amir. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqih*. Bogor: Kencana.
- Tjiptono, Fendy. (2001). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Uchyana, Onong. (1992). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusanto, M. Ismail dan M. Karebet Widjayakusuma. (2002). *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: GIP.
- Zuhdi, Masyfuk. (1994). *Masail Diniyah Ijtimaiyah*. Jakarta: Haji Mas Agung.

Literatur Lain

Pratama, Yoghi Citra. (2015) “*Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional).*” *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1.

Subuh, Bintang Mikail. (2016). “*Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Kota Tangerang Selatan.*” Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Binsis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Internet

Tim BAZDA Kota Tangerang Selatan, *Profil BAZDA Kota Tangerang Selatan*, artikel diakses pada 10 Januari 2017 pukul 15:15 dari <http://baznaskotatangsel.com/profil/>.

Batur Parisi, “*Angka Kemiskinan Kabupaten Tangerang dan Tangsel Bertambah*” *Metrotvnews.com*, artikel diakses pada 5 November 2016 pukul 22:14 dari <http://tinyurl.com/hoat56o>.

Wawancara

Endang Saefudin, Drs. K. H, Ketua BAZNAS Kota Tangerang Selatan, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 12 Februari 201